

## Berita Dua

### **Aspek-aspek Penting dari Hidup di Negeri yang Baik setelah Kembali dari Penawanan di Babel**

Pembacaan Alkitab: 1 Taw. 4:10; 9:1; 16:8-12, 16-18; 29:10-20;  
2 Taw. 20:15-22; 36:22-23

- I. **Sejarah bangsa Israel adalah satu lambang, melambangkan kaum beriman Perjanjian Baru dan karena itu melambangkan gereja—2 Taw. 36:22-23; 1 Kor. 10:6, 11.**
- II. **Yehuda dibawa sebagai tawanan ke Babel karena ketidaksetiaan; karena itu, mereka yang kembali dari penawanan itu setia kepada Allah—1 Taw. 9:1; 1 Kor. 4:1-2; 7:25; 2 Tim. 2:13; Why. 17:14:**
  - A. Allah itu setia dalam menggenapkan ekonomi-Nya dan dalam memimpin kita ke dalam ekonomi-Nya—Rat. 3:23b.
  - B. Sebagai Allah yang setia, Allah tidak bisa menyangkal diri-Nya; Dia tidak bisa menyangkal, menentang, diri-Nya sendiri—2 Tim. 2:13.
  - C. Ketika Dia, dengan atribut kesetiaan-Nya, digarapkan ke dalam kita, Dia menjadi kita, dan kita menjadi Dia dalam atribut kesetiaan-Nya—1 Kor. 7:25; 2 Tim. 2:13:
    1. Sama seperti Allah tidak bisa menyangkal diri-Nya sendiri, kita, setelah disusun dengan-Nya, tidak bisa menyangkal diri kita sendiri—lih. Ef. 3:16-17.
    2. Dengan cara ini kita bisa, dan akan, menjadi setia sebagai hamba dari rahasia-rahasia Allah—1 Kor. 4:1-2.
    3. Karena kita disusun dengan Allah yang setia, kita harus setia kepada-Nya; diri kita, susunan kita, tidak mengizinkan kita untuk menjadi sebaliknya.
  - D. Kita menjadi setia, dapat dipercaya, berarti menggenapkan kepengurusan yang Tuhan telah tetapkan bagi kita—ayat 1-2; 7:25; 1 Tim. 1:12.
  - E. Ketika Tuhan datang untuk berperang di Harmagedon, Dia akan menjadi Tuhan dari segala tuan dan Raja dari segala raja, dan para pemenang yang bersama dengan Dia akan menjadi “mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia”—Why. 17:14; 19:11-21.
- III. **Semua orang yang kembali ke negeri yang baik dari penawanan di Babel diperintahkan untuk mengenal, menaati, dan menyembah Yehova—1 Taw. 16:8-14:**

- A. *Allah* menyiratkan kuasa Allah dan hubungan-Nya dengan ciptaan; *Allah Yehova* mengacu kepada Allah memiliki hubungan dengan manusia.
- B. Allah Yehova itu bukan hanya Dia yang berkuasa tetapi juga Dia yang mendekati manusia—Kej. 2:4, 8, 15-16, 18-19, 21-22.
- C. *Yehova* berarti “Aku adalah Aku Adalah,” menunjukkan bahwa Yehova adalah Sang kekal yang swa-ada dan senantiasa-ada, Dia yang ada pada masa lalu, yang ada pada masa kini, dan yang akan ada pada masa yang akan datang selama-lamanya—Kel. 3:14; Why. 1:4.
- D. Yehova adalah satu-satunya Dia yang adalah—Ibr. 11:6:
  - 1. Sang unik ini adalah sang “Adalah” yang agung; kata kerja *adalah* hanya bisa diterapkan kepada Allah dan bukan kepada kita.
  - 2. Allah itu Adalah yang universal, diri yang sejati; hanya Allah adalah Aku Adalah; hanya Dia yang adalah.
- E. *Yehova* adalah nama Allah bagi keberadaan dan penggenapannya—Kej. 17:1; 28:3; 35:11; Kel. 3:14; 6:6-8.
- F. Karena Yehova ada selama-lamanya dan karena Dia adalah realitas dari kata kerja *adalah*, Dia akan menggenapkan apa pun yang Dia katakan—Yoh. 8:28-29.
- G. Dalam pemulihan Tuhan hari ini, kita berada dalam tahap penggenapan; kita mengalami Allah sebagai Yehova, sang Aku Adalah yang agung—Kel. 3:14-16; Yoh. 8:24, 28.

**IV. Kembalinya bangsa Israel ke negeri yang baik menandakan kembalinya orang-orang Krisen dari perpecahan kepada tumpuan gereja, tumpuan keesaan—2 Taw. 36:22-23; lih. Ul. 12:1-32:**

- A. Tumpuan lokal gereja pada dasarnya adalah keesaan yang unik dari Tubuh Kristus yang dipraktikkan dalam gereja-gereja lokal—Ef. 4:4; 1 Kor. 1:2; 12:27.
- B. Menurut wahyu ilahi dalam Perjanjian Baru, tumpuan gereja terdiri dari tiga unsur penting:
  - 1. Unsur pertama dari susunan tumpuan gereja adalah keesaan yang unik dari Tubuh Kristus yang universal, yang disebut “kesatuan Roh” (Ef. 4:3)—kesatuan yang Tuhan doakan dalam Yohanes 17.
  - 2. Unsur kedua dari tumpuan gereja adalah tumpuan lokalitas yang unik di mana satu gereja lokal berdiri dan ada—Why. 1:11; Kis. 14:23; Tit. 1:5.
  - 3. Unsur ketiga dari tumpuan gereja adalah realitas Roh keesaan, yaitu, realitas Roh itu, yang adalah realitas yang hidup dari Trinitas Ilahi—1 Yoh. 5:6; Yoh. 16:13.

C. Tumpuan gereja secara intrinsik berhubungan dengan hayat—Mzm. 133:1, 3; 36:9-10.

**V. Bangsa Israel yang kembali ke negeri yang baik diberi tahu untuk mengingat perjanjian yang Allah buat dengan Abraham—1 Taw. 16:15-18; Kej. 15:7-21:**

A. Abraham mempercayai Allah akan janji-Nya mengenai keturunan itu, tetapi dia kekurangan iman untuk mempercayai Allah akan janji negeri yang baik—ayat 6-8.

B. Untuk menguatkan iman Abraham, Allah terpaksa menegaskan janji-Nya kepada Abraham dengan membuat perjanjian dengannya—ayat 9-21:

1. Perjanjian yang Allah buat dengan Abraham adalah perjanjian dari janji yang akan digenapi melalui kuasa Allah dalam kasih karunia-Nya—Yoh. 1:14, 17.

2. Wasiat yang baru adalah kelanjutan dari perjanjian ini—Gal. 3:17; 4:22-26.

C. Allah membuat perjanjian-Nya dengan Abraham melalui Kristus yang tersalib dan bangkit—Kej. 15:9; Rm. 6:5-6, 9:

1. Tiga jenis ternak yang disembelih menandakan Kristus dalam keinsanian-Nya disalibkan bagi kita, dan dua burung yang hidup menandakan Kristus dalam keilahian-Nya sebagai Sang hidup dan bangkit—Kej. 15:9; Yoh. 11:25; Why. 1:18.

2. Lembu betina adalah untuk kurban pendamaian, kambing betina adalah untuk kurban penghapus dosa, dan domba jantan adalah untuk kurban bakaran—Kej. 15:9; Im. 3:1; 4:28; 5:6; 1:10.

3. Dalam perlambangan, burung tekukur menandakan kehidupan yang menderita, dan burung merpati menandakan kehidupan yang percaya, kehidupan iman; ini adalah dua karakteristik kehidupan Tuhan di bumi—Kej. 15:9.

4. Karena dua adalah angka kesaksian, dua burung yang hidup memikul kesaksian akan Kristus sebagai Dia yang hidup di dalam kita dan bagi kita—ayat 9; Yoh. 14:19-20; Gal. 2:20.

**VI. Sebagai orang beriman di dalam Kristus, kita perlu memiliki doa yang mengekspresikan kehendak Allah dan hasrat kita agar batasan rohani pribadi kita diperbesar—1 Taw. 29:10-20; 4:10:**

A. Di alam semesta ada tiga kehendak: kehendak ilahi, kehendak setani, dan kehendak insani; Allah ingin kehendak manusia bersatu dengan-Nya dan ingin manusia menjadi esa

dengan Dia sehingga manusia bisa mengekspresikan dan menggemakan kehendak-Nya kembali kepada-Nya dalam doa bagi perkenan-Nya—Mat. 6:10; 7:21:

1. Makna riil doa terdiri dari empat langkah:
    - a. Allah bermaksud untuk melakukan sesuatu menurut kehendak-Nya—6:10.
    - b. Dia mewahyukan kehendak-Nya kepada kita melalui Roh itu agar kita mengenal kehendak-Nya.
    - c. Kita mengembalikan dan menggemakan kehendak-Nya kembali kepada Dia melalui doa—Yoh. 15:7.
    - d. Allah merampungkan pekerjaan-Nya menurut kehendak-Nya—Why. 4:11.
  2. Hanya doa yang diinisiasi oleh Allah dan menggemakan apa yang telah Dia inisiasi yang memiliki nilai rohani; kita harus belajar mendoakan doa macam ini—Ef. 6:18; 1 Yoh. 5:14-16a.
- B. Yabes berseru kepada Allah untuk memperbesar daerahnya; perluasan daerah dari negeri yang baik dalam doanya menandakan memperbesar daerah mendapatkan Kristus dan kenikmatan akan Kristus, yang adalah realitas dari negeri yang baik—1 Taw. 4:10; lih. Flp. 3:8-14.

**VII. Dari 2 Tawarikh 20:15-22 kita bisa belajar untuk terlibat dalam peperangan rohani melalui memuji Tuhan:**

- A. Dalam 2 Tawarikh 20:15 Yehova berkata kepada Raja Yosafat, “Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah,” dan dalam ayat 17a, “Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur”:
  1. Banyak dari orang yang melayani, memuji Yehova Allah Israel dengan suara yang sangat nyaring—ayat 19.
  2. Ketika mereka mulai bersorak dalam nyanyian dan memuji, Yehova membuat penghadangan terhadap musuh, dan mereka terpukul—ayat 22.
- B. Pujian adalah pekerjaan tertinggi yang dilaksanakan oleh anak-anak Allah—Mzm. 119:164; Ibr. 13:15:
  1. Ekspresi tertinggi dari kehidupan rohani seorang saleh adalah pujiannya kepada Allah—Mzm. 146:2; Ibr. 13:15; Why. 5:9-13; 19:1-6:
    - a. Kehidupan orang Kristen membubung melalui pujian—Kis. 16:19-34.
    - b. Memuji adalah melampaui segala sesuatu untuk menjamah Tuhan—Why. 14:1-3; 15:2-4.
  2. Kemenangan rohani tidak bergantung pada peperangan—ini bergantung pada pujian—2 Taw. 20:20-22.

- C. Dalam kehidupan gereja dan dalam kehidupan pribadi kita, kita perlu mempersembahkan pujian yang rampung kepada Allah—Mzm. 22:23b; Ibr. 2:12b.
- D. Melalui Kristus yang telah kita alami dan nikmati, kita perlu mempersembahkan kurban pujian kepada Allah senantiasa—13:15.
- E. “Aku hendak bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, Allahku, dengan segenap hatiku, dan memuliakan nama-Mu untuk selama-lamanya”—Mzm. 86:12.